

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting di kehidupan manusia. Masing-masing orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan tumbuh melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan (Alpian, 2019). Secara umum, pendidikan dipahami sebagai proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat menjalani kehidupan dan memberikan kontribusi positif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadi orang yang berpendidikan karena pendidikan membekali orang untuk berkontribusi pada masyarakat, negara, dan negara.

Lingkungan pendidikan pertama seseorang adalah keluarganya (pendidikan informal), yang diikuti dengan pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. Keluarga, terutama orang tua, memiliki dampak besar pada bagaimana anak-anak mengembangkan karakternya. Orang tua mengajarkan anak-anaknya prinsip-prinsip moral, empati, berbagi, dan kasih yang tulus.

Sebagai lembaga formal, sekolah juga memiliki peran besar dalam pendidikan generasi muda. Sekolah tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga menjadi tempat siswa dapat bertukar ide, belajar berinteraksi satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Selain itu, guru harus berusaha untuk menciptakan materi pelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi siswa. Ini penting karena sering kali siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak relevan atau tidak berguna. Fungsi guru saat ini bukan hanya sebagai pembimbing, melainkan sebagai pendidik. Guru bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk menjadi individu dewasa dan bertanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan semua aspek kepribadian siswa berkembang dengan baik.

Menurut Pramiswari (2020), pendidikan adalah salah sebagian faktor penting dalam mengembangkan standar sumber daya manusia yang secara signifikan berdampak pada pembangunan nasional. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa

pendidikan merupakan faktor krusial bagi masa depan suatu bangsa. Kemajuan atau kemunduran suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Suatu negara dikatakan beradab apabila memberikan perhatian yang cukup besar dalam sektor pendidikan (Chairiyah, 2021). Karena itu, pemerintah berupaya dalam mengatasi berbagai isu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pendidikan awal hingga pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian bentuk perhatian tersebut adalah dengan mengalokasikan sumber daya anggaran yang memadai dan merumuskan kebijakan-kebijakan strategis demi meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu, pemerintah berupaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan di semua jenjang agar semua lapisan masyarakat mempunyai kesempatan untuk belajar.

Hal ini diperkuat dengan definisi pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah landasan hukum utama yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini mengatur berbagai hal mengenai pendidikan, mulai dari tujuan dan prinsip hingga pelaksanaan pendidikan.

Salah satu faktor terpenting untuk keberhasilan pendidikan ialah motivasi untuk belajar. Motivasi dalam belajar, yang berfokus pada kegiatan yang membantu siswa mencapai tujuan akademik, sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran, dan mencapai hasil belajar terbaik (Susana, 2021).

Namun, banyak siswa yang kesulitan untuk mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi yang rendah sering kali ditunjukkan dalam perilaku seperti tidak bersemangat belajar, enggan menyelesaikan tugas, usaha yang minim, sering membolos, meremehkan mata pelajaran, bermain secara berlebihan, bosan belajar, dan kesulitan memahami materi. Fenomena motivasi belajar yang rendah ini perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berdampak negatif pada kinerja akademik dan kualitas belajar. Karena itu, penting untuk memahami aspek di dalam serta aspek di luar yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar agar proses mengajar lebih efektif.

Motivasi belajar adalah komponen penting dari proses pendidikan. Siswa dengan motivasi yang kuat lebih terlibat, mampu, dan memperoleh capaian pembelajaran lebih unggul (Salay, 2019). Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat membuat siswa kurang terlibat, kurang termotivasi, dan kurang mampu belajar dalam lingkungan akademik (Rosa, 2020). Karena itu, memahami dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar merupakan langkah penting dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

Teori Maslow mengenai hierarki kebutuhan memberikan kerangka yang relevan untuk memahami pentingnya motivasi dalam pendidikan. Maslow (1943) menjelaskan bahwa motivasi manusia didorong oleh pemenuhan kebutuhan hierarkis, dimulai dengan kebutuhan dasar dan berkembang menjadi aktualisasi diri. Dalam bidang pendidikan, siswa yang tidak memenuhi kebutuhan dasar seperti keselamatan dan dukungan emosional cenderung kesulitan memotivasi diri untuk belajar. Oleh karena itu, memenuhi kebutuhan dasar siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar.

Aspek yang bersumber dari dalam (intrinsik) dan aspek yang bersumber dari luar (ekstrinsik) adalah dua kategori utama yang mempengaruhi motivasi seorang siswa untuk belajar. Aspek yang bersumber dari dalam (intrinsik) yang mencakup sikap, ketertarikan, tujuan pribadi, dan kondisi psikologis siswa yang membantu membentuk kemauan anak untuk belajar (Daheri, 2023). Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalam keluarga, ibu berperan untuk mendukung proses pembelajaran anak sangatlah penting. Ibu yang dapat meluangkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah memberikan dukungan emosional yang signifikan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar (Astriani, 2019).

Namun, peningkatan jumlah ibu yang berprofesi di luar rumah mengurangi waktu dan perhatian yang dapat ibu berikan kepada anak-anaknya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka ketenagakerjaan perempuan (TPAK) pada Februari 2024 sebesar 55,41%, meningkat hampir 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat ketenagakerjaan wanita terendah tercatat pada tahun 2021

adalah 54,03%. Peningkatan ini dapat berdampak pada motivasi belajar anak, karena dukungan dari orang tua, terutama ibu, tidak lagi dalam kondisi optimal.

Menariknya, bekerja di luar rumah mempunyai kemampuan untuk memengaruhi motivasi anak-anaknya untuk belajar secara positif. Ibu yang bekerja sering kali menjadi teladan yang baik dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja, yang dapat memotivasi anak untuk belajar lebih rajin (Runadi, 2023). Namun, terbatasnya waktu yang dimiliki oleh ibu yang bekerja dapat memengaruhi kualitas dukungan emosional yang diberikan kepada murid, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian Lestari (2021) mengindikasikan bahwa peran ibu yang bekerja memiliki efek ganda. Di satu sisi, nilai-nilai seperti kemandirian dan etos kerja dapat ditularkan melalui teladan sang ibu. Di sisi lain, kurangnya waktu untuk interaksi langsung dengan anak dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar (Yolandasari, 2022). Sebab itu, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak dari kedua faktor terkait pekerjaan ibu terhadap motivasi siswa untuk belajar itu begitu penting.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang penting antara ibu yang bekerja dengan motivasi siswa untuk belajar, meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang berbeda (Ni'mah & Isroani, 2022). (Ni'mah & Isroani, 2022). Hasil yang bervariasi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diselidiki lebih lanjut, terutama mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar.

Berdasarkan pembahasan ini, hubungan ibu yang bekerja dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai sesuatu yang kompleks. Melalui nilai-nilai yang ibu tanamkan pada anak-anaknya, seperti disiplin dan etos kerja, orang tua dapat memberikan dampak positif. Di sisi lain, terbatasnya waktu yang dihabiskan oleh ibu di rumah bersama anak dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan emosional, seperti yang dijelaskan dalam teori Maslow.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangligar III beralamat di Kelurahan Karangligar, Telukjambe Barat, Karawang. Penentuan lokasi ini didasarkan pada karakteristik siswa yang memiliki ibu yang bekerja, baik di bidang formal ataupun

bidang informal. Peristiwa ini menarik untuk diteliti karena peran ibu yang bekerja karena berdampak positif maupun negatif pada motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan jumlah siswa dari kelas IV hingga VI, SDN Karangligar III merupakan tempat yang ideal untuk memahami bagaimana peran ibu bekerja mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, lokasi ini dipilih karena hingga saat ini belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan ibu yang bekerja pada motivasi dalam belajar. Studi ini, diharapkan mampu memberikan bantuan yang berarti bagi pengembangan strategi pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Karawang.

Studi ini berfokus kepada siswa kelas IV hingga VI SDN Karangligar III, yang berlokasi di Karangligar, Telukjambe Barat, Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi kesenjangan penelitian dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh ibu yang bekerja terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karangligar III.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan studi yang berjudul “Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

A. Identifikasi Masalah

Berbagai macam jenis masalah bagi siswa dalam belajar, terutama masalah yang berkaitan dengan tugas sekolah. Adapun masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Ibu yang bekerja mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.
2. Faktor ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.
3. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

B. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan masalah ini, studi ini berfokus pada pengaruh ibu yang bekerja terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karangligar III.

C. Rumusan Masalah

Mengacu permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ibu bekerja terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karangligar III?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan permasalahan, studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibu yang bekerja terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karangligar III.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Temuan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi ilmu pengetahuan, informasi, dan temuan peneliti serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu, hasil temuan ini diharapkan menjadi sumber acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b) Bagi Akademis

Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama pada motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh ibu yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

a) Pihak perguruan tinggi

Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b) Pihak sekolah

Studi ini bertujuan untuk membantu sekolah mengevaluasi motivasi belajar siswa dalam rangka mendukung pencapaian jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Pihak orang tua

